

**PENGUNGKAPAN INFORMASI ASET KEUANGAN MENURUT PSAK 60
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**

Oleh:

Lisa Christy Longgorung¹

Sifrid S. Pangemanan²

Rudy J. Pusung³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi Manado

email: 1lisshac@gmail.com

2sifridp_s@unsrat.ac.id

3rudypusung66@gmail.com

ABSTRAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 60 penyesuaian 2012 adalah merupakan standar yang mengatur pengungkapan instrumen keuangan. Standar ini sangat mempengaruhi rincian pengungkapan informasi perbankan Indonesia tentang aset keuangan di dalam laporan keuangan, sebagai industri yang sangat teregulasi, diduga tingkat kepatuhan Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk menerapkan standar tersebut adalah tinggi. Aset keuangan terdiri dari tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah bank BRI dalam mengungkapkan aset keuangan telah sesuai dengan PSAK 60 penyesuaian 2012. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bank BRI dalam pengungkapan aset keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 60 penyesuaian 2012 tetapi manajemen belum menerapkan pengungkapan gagal bayar dan pelanggaran. Sebaiknya manajemen bank BRI menerapkan keseluruhan dari PSAK 60 penyesuaian 2012 sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Kata kunci : bank, pengungkapan, instrumen keuangan

ABSTRACT

Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 60 2012 is an adjustment of the standards governing the disclosure of financial instruments. This standard greatly affect the Indonesian banking information disclosure details on financial assets in the financial statements As a highly regulated industry, allegedly the level of compliance of Bank Rakyat Indonesia (BRI) to implement these standards are high. Financial assets consist of available-for-sale, held-to-maturity, loans and receivables, and financial assets at fair value through profit or loss. This study aimed to see whether the bank BRI in disclosing financial assets in accordance with SFAS 60 adjustment in 2012. This research method is descriptive qualitative. The results showed Bank Rakyat Indonesia in the disclosure of their financial assets in accordance with SFAS 60 adjustment in 2012, but the management not apply default and breach disclosure. Should the management of bank BRI can apply the whole of SFAS 60 adjustment in 2012 accordance with the standards specified.

Keywords: bank, disclosure, financial instrument

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan di Indonesia mulai dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat, mereka berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Banyaknya perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini, menuntut adanya peningkatan kualitas pelayanan jasa sehingga menimbulkan adanya kenyamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan tersebut.

PT BRI (persero) Tbk sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak disektor perbankan dan telah *go public*, menyadari bahwa keberlangsungan eksistensi perusahaan juga diukur dari performa keuangan, dan peningkatan keuntungan. Berpedoman pada ketentuan yang berlaku, maka perusahaan telah menerapkan ketentuan-ketentuan Standar Akuntansi pada laporan keuangan perusahaan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan memiliki tingkat keandalan dan relevansi yang tinggi serta dapat meningkatkan kewajaran, keandalan dan transparansi laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 60 penyesuaian 2012 merupakan standar yang mengatur tentang pengungkapan instrumen keuangan. PSAK 60 adalah hasil revisi dari PSAK 50 (revisi 2006) yang berisi tentang penyajian dan pengungkapan instrument keuangan, yang pada tahun 2010 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengambil kebijakan untuk memisahkan isi dari PSAK 50 dimana penyajian instrument keuangan di atur dalam PSAK 50 dan pengungkapan instrumen keuangan di atur dalam PSAK 60, dan mulai berlaku efektif pada 1 januari 2012 maka laporan keuangan perusahaan harus ditata ulang sesuai dengan PSAK yang telah berlaku saat ini.

Pada bank-bank *go public* menerapkan PSAK 60 penyesuaian 2012 dalam laporan keuangan adalah penting, dimana tujuan PSAK 60 adalah mengatur entitas untuk memberikan pengungkapan dalam laporan keuangannya yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan bagi posisi dan kinerja keuangan entitas, sifat dan cakupan risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola resiko tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan informasi aset keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk telah sesuai dengan PSAK 60 penyesuaian 2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Pontoh (2013:1) menyatakan bahwa pada saat ini akuntansi bukanlah sebuah cabang ilmu ekonomi yang baru, akuntansi telah dikenal secara umum dan merupakan sebuah keahlian yang sangat diperlukan. Akuntansi pada dasarnya akan menghasilkan informasi dari sebuah sistem akuntansi yang ada di dalam sebuah entitas atau organisasi bisnis yang disebut dengan informasi akuntansi yang akan dimanfaatkan oleh pengguna seperti masyarakat umum, masyarakat intelektual (termasuk di dalmamnya mahasiswa atau peneliti) dan para pengambil keputusan bisnis dalam organisasi.

Ismail (2010:2) menyatakan bahwa akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Sedangkan Kieso dan Weygent (2002:2) menyatakan bahwa akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi, yaitu pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunisian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.

Tinjauan Tentang Bank

Hasibuan (2011:1) menyatakan bahwa Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah *bangku* secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Supriono (2011:1) menyatakan bahwa Bank termasuk perusahaan *industri jasa* karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Kasmir (2013:3) memuat pendapat oleh Mohammad Hatta yang mengemukakan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah negara yang terbelakang, perusahaan saat ini diharuskan memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju.

PSAK 60

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) Pada 17 Desember 2010 DSAK-IAI mengeluarkan IFRS 7 sebagai PSAK 60 *Instrumen Keuangan: pengungkapan* menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50, meskipun persyaratan penyajian dalam PSAK 50 tidak berubah. Tujuan PSAK 60 adalah mengatur entitas untuk memberikan pengungkapan dalam laporan keuangannya yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan bagi posisi dan kinerja keuangan entitas tersebut; disamping sifat dan tingkat risiko yang muncul akibat instrumen keuangan tersebut selama periode berjalan dan pada tanggal pelaporan serta bagaimana entitas tersebut mengelola risiko itu. PSAK 60 mensyaratkan untuk mengungkapkan:

1. Laporan Posisi Keuangan

Pembagian Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai tercatat dari masing-masing kategori, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55, harus diungkapkan dalam laporan posisi keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Aset Keuangan atau Liabilitas Keuangan Pada Nilai Wajar Melalui Laba Atau Rugi

Entitas mengungkapkan metode yang digunakan untuk memenuhi persyaratan, jika entitas meyakini bahwa pengungkapan yang memenuhi persyaratan tidak menyajikan secara jujur perubahan nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit, alasan-alasan yang menghasilkan kesimpulan tersebut dan faktor-faktor relevan yang dipercayai entitas.

Reklasifikasi

Jika entitas sudah mereklasifikasi suatu aset keuangan sebagai aset yang diukur (i) pada harga perolehan atau biaya amortisasi, bukan pada nilai wajarnya; atau (ii) pada nilai wajar, bukan pada harga perolehan atau biaya amortisasi, PSAK 60 mensyaratkan bahwa entitas itu mengungkapkan jumlah yang direklasifikasikan ke dalam atau dihapus dari masing-masing kategori serta alasan reklasifikasi tersebut.

Saling Hapus Aset Keuangan Dan Liabilitas Keuangan

Jika suatu entitas telah mengalihkan aset keuangan dengan suatu cara yang mengakibatkan sebagian atau seluruh aset keuangan itu tidak memenuhi syarat penghapusan dan pengakuan, PSAK 60 mensyaratkan bahwa entitas itu mengungkapkan sifat aset itu, sifat risiko dan manfaat kepemilikan yang tetap dimiliki entitas itu, nilai tercatat dari aset itu serta liabilitas terkaitnya, nilai tercatat dari aset awal, saldo aset yang tetap diakui oleh entitas itu, serta nilai tercatat dari liabilitas terkaitnya.

Agunan

Jika ada agunan (*collateral*) tertentu, PSAK 60 mensyaratkan bahwa entitas itu mengungkapkan nilai tercatat dari aset keuangan yang dijamin dalam liabilitas atau liabilitas kontijensi, termasuk saldo yang telah direklasifikasi serta syarat dan ketentuan penjamin tersebut.

Akun Penyisihan Kerugian Kredit

Jika aset keuangan mengalami penurunan nilai karena kerugian kredit dan entitas mencatat penurunan nilai dalam pos terpisah (misalnya pos penyisihan digunakan untuk mencatat penurunan nilai individual atau pos serupa yang digunakan untuk mencatat penurunan nilai kolektif atas aset keuangan) daripada secara langsung mengurangi nilai tercatat aset keuangan, maka entitas mengungkapkan suatu rekonsiliasi perubahan pada akun tersebut selama periode untuk setiap kelompok aset keuangan.

Instrumen Keuangan Majemuk dengan Derivatif Melekat

Jika entitas menerbitkan instrumen yang mengandung komponen liabilitas dan ekuitas (lihat PSAK 50: *Instrumen Keuangan: Penyajian* paragraf 31) dan instrumen tersebut memiliki beberapa derivatif melekat yang nilainya saling tergantung satu sama lain (seperti *callable convertible debt instrument*), maka entitas mengungkapkan keberadaan fitur tersebut.

Gagal Bayar dan Pelanggaran

Untuk utang pinjaman (*loans payable*) yang diakui pada tanggal pelaporan, PSAK 60 mensyaratkan mengungkapkan (a) Rincian tentang segala gagal bayar selama periode syarat jumlah pokok pinjaman, bunga, dana tebusan, atau penebusan dari utang pinjaman tersebut. (b) Nilai tercatat dari utang pinjaman dalam gagal bayar pada tanggal pelaporan. (c) Apakah gagal bayar telah dipulihkan, atau syarat utang pinjaman dinegosiasikan ulang, sebelum laporan keuangan disahkan pihak berwenang untuk dikeluarkan.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Pos-Pos Penghasilan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

PSAK 60 mensyaratkan mengungkapkan pos-pos penghasilan (*income*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) berikut ini pada laporan laba-rugi komprehensif atau dalam laporan perubahan ekuitas, atau dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Pengungkapan Lain

Kebijakan akuntansi

Sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 117, entitas mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan, dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang relevan untuk pemahaman suatu laporan keuangan.

Akuntansi Lindung Nilai

Entitas mengungkapkan hal-hal berikut secara terpisah untuk setiap jenis lindung nilai yang diuraikan dalam PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* (yaitu lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas, dan lindung nilai atas investasi neto pada operasi luar negeri).

Nilai Wajar

Kecuali yang diuraikan, untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, entitas mengungkapkan nilai wajar dari kelompok aset dan liabilitas keuangan tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dibandingkan dengan jumlah tercatatnya.

4. Pengungkapan Risiko

PSAK 60 mensyaratkan bahwa suatu entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangannya untuk mengevaluasi sifat dan tingkat risiko yang muncul akibat instrumen keuangan yang dihadapi entitas tersebut pada tanggal pelaporan. Risiko itu biasanya meliputi, namun tidak terbatas pada, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. PSAK 60 secara khusus mensyaratkan pengungkapan baik informasi kualitatif maupun informasi kuantitatif.

Pengungkapan kualitatif

Untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan, entitas mengungkapkan (a) eksposur risiko dan bagaimana risiko itu timbul. (b) Tujuan, kebijakan, dan proses pengelolaan risiko dan metode yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut. (c) Segala perubahan butir (a) dan (b) dari periode sebelumnya.

Pengungkapan Kuantitatif

Jika data kuantitatif yang diungkapkan pada tanggal pelaporan memperlihatkan risiko yang dihadapi suatu entitas selama periode berjalan, maka entitas tersebut harus mengungkapkan informasi yang representatif. Guna memenuhi persyaratan ini, suatu entitas dapat mengungkapkan jumlah tertinggi, terendah, dan rata-rata resiko yang akan dihadapinya selama periode berjalan. Jenis risiko yang termasuk dalam pengungkapan kuantitatif adalah Risiko kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar.

Penelitian Terdahulu

Larasati dan Suptami (2013) meneliti tentang Pengungkapan Informasi Aset Keuangan dan Impairment-nya di Perbankan menurut PSAK 50 dan 60. Tujuan dari penelitian ini untuk Mendeskripsikan tingkat kepatuhan bank-bank Indonesia atas penerapan Standar Akuntansi berdasarkan PSAK 50 dan 60 (revisi 2010). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan purposive sumpling, dan memperoleh hasil penelitian (1) aset keuangan jenis pinjaman yang diberikan, dan piutang, memiliki total aset keuangan paling besar, sedangkan tersedia untuk dijual memiliki penurunan nilai paling besar. (2) dari tahun 2010-2012, semakin tinggi tingkat kepatuhan perbankan untuk penerapan PSAK 50 dan 60. (3) semakin banyak jumlah perbankan yang mengungkapkan kebijakan instrumen keuangan yang sangat spesifik. Persamaan dengan penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap variable yang sama yaitu PSAK 60. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan 2 variabel yaitu PSAK 50 dan 60 sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada PSAK 60, selain itu objek yang diteliti juga berbeda.

Febriati (2013) dengan judul Analisis penerapan PSAK 55 atas cadangan kerugian penurunan nilai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 55 (revisi 2011) atas pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai pada PT BRI (persero) Tbk. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian komparatif, dan memperoleh hasil penelitian dimana dalam penentuan cadangan penurunan nilai BRI masih mengacu pada PSAK 50 (revisi 2006) namun pada pengakuan dan pengukuran CKPN BRI telah menerapkan PSAK 55 (revisi 2011) dan sudah sesuai. Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap objek yang sama. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya memaparkan penerapan PSAK 55 (revisi 2011) tentang instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran sedangkan penelitian ini memaparkan PSAK 60 (revisi 2010) tentang instrumen keuangan : pengakuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada suatu perusahaan. Gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan mengumpulkan, mengklasifikasi data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dilaksanakan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu dengan menggunakan semua data yang diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi diperusahaan, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan konsolidasi dari PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data penelitian di website resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan pada website Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari bulan September sampai dengan bulan November tahun 2014.

Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:410) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi perpustakaan yang didapat dari catatan atau dokumen yang ada seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada website resmi bank BRI dan Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan metode kepustakaan yang dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari teori-teori yang ada dan mempelajari serta mencatat dari buku-buku literatur, jurnal, dan bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Metode Analisis Data

Data dan informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis data, memperoleh gambaran sebenarnya bagaimana PSAK 60 penyesuaian 2012 tentang pengakuan informasi aset keuangan pada perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSRO) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dan kawan-kawan pada Desember 1895 dengan nama *De Poerwokerto Hulp-en Spaarbank der Indlansche Hoofden* (Bank Priyayi Poerwokerto). Pada tahun 1898 dengan bantuan pemerintah Hindia Belanda didirikan *Volksbanken* atau Bank Rakyat, dikota wilayah nusantara atau Hindia Belanda pada waktu itu. Kemudian pada tahun 1934, didirikan *Algemene Volkscrediet Bank (AVB)* yang berstatus badan hukum Eropa. Pada zaman pendudukan Jepang, berdasarkan UU No. 39 tanggal 3 Oktober 1942 AVB di Pulau Jawa digantnamanya Syamin Ginko (Bank Rakyat). Peraturan pemerintah No. 1-1946 tanggal 22 Februari 1946 tentang aturan "Bank Rakyat Indonesia" menetapkan berdirinya BRI yang merupakan kelanjutan dari Syamin Ginko. Pada masa pendudukan oleh Nederlan Indie Civil Administration bank ini ditutup, namun setelah perjanjian Roem-Royen, BRI kembali menjadi milik Negara 1945.

Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Setiap perusahaan mempunyai visi dan misi. Demikian juga dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. :

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk :

Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan menggunakan Pelayanan Kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat;

2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dandidukung oleh sumber daya manusia professional dengan melaksanakan Praktek *Good CorporateGovernance*;
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis Penerapan PSAK 60 Penyesuaian 2012 pada Laporan Keuangan PT. BRI (Persero) Tbk.

Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Aset Keuangan berdasarkan PSAK 60 dengan PT BRI (persero) Tbk

Berdasarkan PSAK 60	Berdasarkan Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Kesimpulan
Laporan posisi keuangan:	(1)BRI membagi kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan, dan nilai yang tercatat diungkapkan dalam laporan posisi keuangan.	Sudah sesuai karena BRI telah mengungkapkan poin pengungkapan Laporan posisi keuangan, namun BRI belum mengungkap poin Gagal bayar dan pelanggaran, dikarenakan telah diselesaikan, dan syarat pinjaman telah dinegosiasi ulang sebelum akhir periode pelaporan.
(1) Kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan	(2)Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset danliabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutamauntuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dariportofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangkaPendek atau <i>position taking</i> .	
(2)Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(3)BRI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan dari atau ke kategori keuangan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi selama instrumen tersebut dimiliki atau diterbitkan.	
(3)Reklasifikasi	(4)BRI mengungkapkan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan jika dan hanya jika BRI memiliki hak yang berkekuatan hukum	
(4)Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan	(5)BRI mengungkapkan agunan	
(5)Agunan	(6)BRI mengungkapkan akun penyisihan kerugian kredit dengan jelas	
(6)Penyisihan kerugian kredit	(7)Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui dilaporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.	
(7)Instrumen keuangan majemuk dengan beberapa derivatif melekat	(8)BRI tidak mengungkapkan Gagal bayar dan pelanggaran.	
(8)Gagal bayar dan pelanggaran		

Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Aset Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 60	Berdasarkan Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Kesimpulan
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain: Pos penghasilan, beban, keuntungan, atau kerugian.	BRI mengungkapkan pendapatan, dalam laporan laba-rugi komprehensif dan beban, keuntungan, atau kerugian dalam laporan perubahan ekuitas.	Sesuai karena pos-pos pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian diungkapkan dalam laporan laba-rugi komprehensif dan laporan perubahan ekuitas.
Pengungkapan lain: (1) Kebijakan Akuntansi (2) Akuntansi Lindung Nilai (3) Nilai Wajar	(1) BRI mengungkapkan Kebijakan Akuntansi yang digunakan. (2) BRI melakukan transaksi lindung nilai yang dilakukan sebagai bagian aktivitas manajemen risiko untuk mengamankan portofolio aset berdenominasi mata uang asing. (3) BRI mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait.	Sesuai karena BRI mengungkapkan Kebijakan Akuntansi, Akuntansi Lindung Nilai, dan pengukuran nilai wajar dari setiap kelas aset keuangan dan liabilitas keuangan.
Sifat cakupan risiko yang timbul dari instrumen keuangan: (1) Pengungkapan kualitatif (2) Pengungkapan kuantitatif: (a) Risiko kredit (b) Risiko Likuiditas (c) Risiko Pasar	BRI mengungkapkan dengan jelas risiko yang timbul dari instrumen pengungkapan kualitatif dan kuantitatif serta risiko kredit, risiko Likuiditas dan risiko pasar.	Sesuai karena BRI mengungkapkan dan menjelaskan risiko yang muncul akibat instrumen keuangan yang dihadapi.

(sumber: olahan 2014)

Pembahasan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 60 penyesuaian 2012 merupakan standar yang mengatur tentang pengungkapan instrumen keuangan. Dengan tujuan mengatur entitas untuk memberikan pengungkapan dalam laporan keuangannya yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan bagi posisi dan kinerja keuangan entitas, sifat dan cakupan risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola resiko tersebut. Pada pengakuan awal PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk telah memisahkan kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan, dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi. BRI juga mengungkapkan pendapatan dalam laporan laba-rugi komprehensif dan beban, keuntungan, atau kerugian dalam laporan perubahan ekuitas, BRI juga mengungkapkan pengukuran nilai wajar dari setiap kelas aset keuangan dan liabilitas keuangan, dan BRI mengungkapkan dan menjelaskan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, serta pengelolaan resiko dengan sangat jelas, tetapi BRI belum menerapkan pengungkapan gagal bayar dan pelanggaran. PSAK 60 penyesuaian 2012 mensyaratkan untuk mengungkapkan setiap utang pinjaman (*loan payable*) yang diakui pada tanggal pelaporan, setiap rincian tentang segala gagal bayar selama periode syarat jumlah pokok pinjaman, bunga, dana tebusan atau penebusan (*principal, interest, sinking fund, or redemption terms*) dari utang pinjaman tersebut. Nilai tercatat dari utang pinjaman dalam gagal bayar pada tanggal pelaporan, dan apakah gagal bayar

telah dipulihkan, atau syarat utang pinjaman dinegosiasikan ulang, sebelum laporan keuangan disahkan pihak berwenang untuk dikeluarkan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya pada Larasati dan Suptami (2013) persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengungkapan informasi aset keuangan berdasarkan PSAK 60 penyesuaian 2012, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti pada bank-bank *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sedangkan peneliti hanya berfokus pada satu objek saja yaitu bank BRI. Hasil penelitiannya yaitu semakin banyak jumlah perbankan yang mengungkapkan kebijakan instrumen keuangan yang sangat spesifik. Selanjutnya, persamaan pada peneliti Febriati (2013) di mana peneliti sebelumnya meneliti pada objek yang sama yaitu bank BRI, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti mengenai penerapan PSAK 55 (revisi 2011) sedangkan peneliti meneliti penerapan PSAK 60 penyesuaian 2012 pada bank BRI. Hasil penelitiannya yaitu cadangan penurunan nilai pada BRI masih mengacu pada PSAK 55 (revisi 2006) namun pada pengakuan dan pengukuran CKPN BRI telah menerapkan PSAK 55 (revisi 2011) dan sudah sesuai. Dari dua penelitian sebelumnya ditemukan hasil bahwa bank BRI sudah menerapkan standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan perusahaan dan telah sesuai dengan standar yang berlaku, namun tidak sepenuhnya diterapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah: Pengungkapan aset keuangan yang diterapkan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk sudah sesuai dengan PSAK 60 penyesuaian 2012, namun dalam penerapan PSAK 60, BRI terlalu berfokus pada pengungkapan posisi dan kinerja keuangan, sifat dan cakupan risiko serta pengelolaan risiko, sedangkan dalam poin gagal bayar dan pelanggaran, bank BRI belum mengungkapkannya.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah:

Pengungkapan Instrumen keuangan, bank BRI sudah menerapkan PSAK 60 penyesuaian 2012 dalam laporan keuangan namun, ada poin pengungkapan yang belum di ungkapkan oleh BRI. Penulis menyarankan, agar pimpinan bank BRI untuk menerapkan keseluruhan dari PSAK 60 dan terus mengikuti perkembangan perubahan standar akuntansi keuangan dan menerapkan pada laporan keuangan perusahaan sesuai standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriati, Ekaputri Ciptani. 2013. *Analisa Penerapan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai*. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* ISSN: 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1648>. Diakses 22 September 2014. Hal 207-217.
- Hasibuan, Malayu. 2011 *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan kesembilan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan pertama. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi revisi. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald dan Weygent. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10 jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Larasati Agustina dan Supatmi 2013. *Pengungkapan Informasi aset keuangan dan Impairment-nya Di Perbankan menurut PSAK 50 dan 60*. Publikasi Ilmiah UMS. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UKSW Salatiga. ISBN: 978-602-70429-1-9 <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/4650>. Diakses pada 20 September 2014. Hal 296-309.

Pontoh, Winston. 2013 *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.

Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku pintar Perbankan*. Edisi Pertama. ANDI, Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.

